

**APPLICATION READING ALOUD METHODS TO IMPROVE  
UNDERSTANDING READING ABILITY CLASS IV SDN 128  
PEKANBARU**

Lidia BR Sembiring, Gustimal Witri, Otang Kurniaman  
Lidiasembiring128@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, Cp.  
0853561235795

*Study program Elementary School Teacher FKIP  
University of Riau, Pekanbaru*

**Abstract:** *This research based by observations of the authors in SDN 128 Pekanbaru, there are phenomena or symptoms of low reading scores of fourth grade students of SDN 128 Pekanbaru, which still have not reached the minimum completeness criteria (KKM) set school students is 70. Of the 28 people were only 6 students, or 21% who have reached KKM. According to the background and the formulation of the problem, the study aims to determine the application method of reading aloud to improve reading comprehension fourth grade students of SDN 128 Pekanbaru. This research was conducted in the fourth grade SDN 128 Pekanbaru, while the time the study was conducted in the academic year 2015/2016. Design of this research is the Classroom Action Research (PTK). As the subjects in this study were teachers and students of class IV SDN 128 Pekanbaru with 28 students, consisting of 12 men and 16 women. The conclusion from this study is there is an increased ability to understand the reading at the fourth grade students at SDN 128 Pekanbaru by applying the method of reading aloud. Increasing the value of the average student pda base score is 62,29 increased to 71,61 and increased again to 78,04 in the second cycle. In the first cycle obtained an increase of 9,32 from a base score or an increase of 14,96%. Then in the second cycle is obtained an increase of 15,75 from a base score or an increase of 25,28%.*

**Key words:** *Reading Aloud, Reading Comprehension Abilities*

# **PENERAPAN METODE *READING ALOUD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN SISWA KELAS IV SDN 128 PEKANBARU**

Lidia BR Sembiring, Gustimal Witri, Otang Kurniaman  
Lidiasembiring128@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, Cp.  
0853561235795

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis di SDN 128 Pekanbaru, terdapat fenomena atau pun gejala Rendahnya nilai membaca siswa kelas IV SDN 128 Pekanbaru, yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari jumlah siswa 28 orang hanya 6 siswa atau 21% yang telah mencapai KKM. Sesuai latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SDN 128 Pekanbaru. Penelitian ini diadakan di kelas IV SDN 128 Pekanbaru, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 128 Pekanbaru dengan jumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 orang perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan memahami bacaan pada siswa di kelas IV SDN 128 Pekanbaru dengan menerapkan metode *reading aloud*. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada skor dasar adalah 62,29 meningkat menjadi 71,61 dan meningkat lagi menjadi 78,04 pada siklus II. Pada siklus I didapatkan peningkatan sebesar 9,32 dari skor dasar atau meningkat sebesar 14,96%. Kemudian pada siklus II didapatkan peningkatan sebesar 15,75 dari skor dasar atau meningkat sebesar 25,28%.

**Kata kunci:** Reading aloud, kemampuan memahami bacaan

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai ragam lisan dan tulisan yang kedua-duanya digunakan dalam situasi formal dan nonformal. Sehingga, guru harus selayaknya memperkenalkan bahasa Indonesia kepada siswa. Pada dasarnya, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Depdiknas, 2006:23).

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahapan selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Membaca merupakan bagian terpadu dari keterampilan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada keterampilan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan ini, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak ke sekolah harus digunakan secara penuh. Keterampilan dalam membaca hendaknya dimiliki sejak usia dini, maksudnya adalah keterampilan tersebut harus dipelajari sejak anak memasuki usia sekolah.

Ada empat standar kompetensi yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan.

Dalam kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) tahun 2007 pada salah satu kompetensi dasar yaitu aspek membaca, berkenaan dengan indikator membaca nyaring dengan ucapan yang tepat untuk diri sendiri dan orang lain. Dari sinilah dapat dilihat betapa pentingnya membaca dengan ucapan intonasi dan penggunaan tanda baca yang tepat. Agar siswa mampu membaca nyaring tersebut baik tentu diperlukan adanya pembinaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SDN 128 Pekanbaru mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 128 Pekanbaru, terdapat fenomena atau pun gejala-gejala sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai membaca siswa kelas IV SDN 128 Pekanbaru, yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari jumlah siswa 28 orang hanya 6 siswa atau 21% yang telah mencapai KKM.
2. Rendahnya keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada sebagian siswa yang berbicara pada teman sebangkunya, sehingga sering mengganggu temannya yang ingin serius belajar.

Sebelumnya guru telah berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal membaca, diantaranya adalah dengan memberikan motivasi, memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya penguasaan membaca, serta memberikan contoh-contoh cerita yang menarik, tetapi usaha yang dilakukan guru masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Siswa cenderung terlihat pasif dan enggan untuk memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada sebagian siswa yang keluar masuk ruangan serta berbincang-bincang teman sebelahnya. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian, yaitu bagaimana cara untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman agar lebih baik dengan cara menggunakan metode *reading aloud*.

Metode *reading aloud* (membaca keras) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif, dimana siswa lebih ditekankan sebagai subjek pendidikan. Metode ini mengajarkan kepada siswa dalam hal berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. Dengan metode ini siswa akan terbiasa dengan topik-topik menarik yang dibacanya sehingga merangsang siswa untuk bertanya, menemukan ide, dan serta keinginan untuk berdiskusi. Jika minat atau kesenangan siswa dalam membaca telah tertanam dengan baik maka, hal ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang pada akhirnya nanti tercapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal seperti yang diharapkan.

Bertitik tolak pada uraian masalah di atas, penulis mencoba meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi Membaca Cerita dengan judul penelitian: “penerapan metode *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SDN 128 Pekanbaru”.

Bertolak dari latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu “Apakah penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SDN 128 Pekanbaru?”

Sesuai latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SDN 128 Pekanbaru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini diadakan di kelas IV SDN 128 Pekanbaru, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Kunci utama PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan oleh orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut, dalam hal ini para guru dapat meminta bantuan orang lain dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan tersebut. Guru dapat berkolaborasi dengan guru lain atau kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas belajar siswanya, sehingga dari PTK tersebut dapat dihasilkan suatu model pembelajaran yang efektif.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 128 Pekanbaru dengan jumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 orang perempuan.

### **1. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan lembar pengamatan. Masing-masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

a. Silabus

Silabus dan sistem penilaian berfungsi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut, maka silabus dan sistem penilaian mata pelajaran dimulai dengan identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrument, dan contoh instrument, alokasi waktu serta sumber bahan atau alat.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk delapan kali pertemuan. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran memuat kompetensi dasar, hasil belajar, materi pokok, indikator, kelengkapan dan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Lembar kerja siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) bertujuan sebagai panduan bagi siswa berlatih untuk memahami materi pembelajaran yang telah disajikan. Didalam LKS ada langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, sekaligus membantu guru dalam menyajikan materi yang harus dikuasai siswa. Setiap kali pertemuan diberikan satu LKS yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada LKS terdapat tujuan yang ingin dicapai, langkah kerja serta pertanyaan untuk dijawab saat melaksanakan diskusi.

2. Instrumen Pengumpul Data

a. Lembar Observasi

b. Soal Tes Hasil Belajar

### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Data hasil belajar terdiri dari nilai hasil belajar pada Ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua. Setelah didapat nilai, maka nilai tersebut dirata-ratakan untuk memperoleh nilai ketuntasan.

### **Teknik Analisis Data**

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, kemudian data aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$KR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Aktivitas guru dan siswa

No	Persentase Interval	Kategori
1	81 - 100	Amat baik
2	61 - 80	Baik
3	51-60	cukup
4	Kurang dari 50	kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto (1998)

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang benar

N = Skor maksimal (Purwanto, 2008)

## 3. Indikator Ketuntasan

### a. Ketuntasan Individu

Seseorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkannilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

### b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas dikatakan tuntas. Dapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:           KK: Ketuntasan Klasikal  
                               JT: Jumlah siswa yang tuntas  
                               JS: Jumlah siswa seluruhnya.

c. Peningkatan hasil belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, dkk, 2011)}$$

Keterangan:  
 P                       = peningkatan  
 Postrate           = nilai sesudah diberikan tindakan  
 Baserate           = nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dan siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran memahami bacaan. Tindakan ini dengan melaksanakan metode *reading aloud* pada siswa kelas IV SDN 128 Pekanbaru.

### Pelaksanaan Penelitian

#### Data Awal Kemampuan Memahami Bacaan

Data awal hanya beberapa siswa yang tuntas dalam memahami bacaan. Ini bisa kita lihat pada tabel hasil kemampuan memahami bacaan siswa pada data awal.

Hasil keterampilan memahami bacaan siswa kelas IV SDN 128 Pekanbaru terlihat pada hasil keterampilan membaca pemahaman, dimana yang tuntas berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 21% dan yang belum tuntas berjumlah 22 siswa atau 79%. Dengan rata-rata kelas sebesar 62,29, atau dengan kategori cukup. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan di kelas IV SDN 128 Pekanbaru tersebut perlu diadakan lembar kerja siswa (LKS) pada setiap pertemuan dan evaluasi pada saat ulangan harian siklus I dan II.

## Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Persiapan untuk pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dibagi atas 4 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah; (a) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 pertemuan yang sesuai dengan silabus dengan kegiatan inti yang mencerminkan pembelajaran menggunakan metode *reading aloud*, (b) menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, (c) membuat lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (d) menyiapkan lembar tes untuk 4 kali pertemuan.

Alat evaluasi untuk ulangan siklus I dan ulangan siklus II disiapkan lembar evaluasi berupa isian menggunakan tes objektif disertai dengan perintahnya, lembar evaluasi dibuat sebanyak siswa dalam UH 1 dan UH 2.

## Pelaksanaan Tindakan

Tindakan penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 April 2016 dari pukul 08.30-09.30 WIB. Seluruh siswa hadir mengikuti pembelajaran memahami bacaan dengan menggunakan metode *reading aloud*. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah menentukan gagasan pokok dalam cerita “Hari Pertama di Kelas Empat”. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah kegiatan yang dibagi ke dalam tiga bagian. Sebagai tindakan pendahuluan tentu saja kegiatan adalah mengabsen dan memberikan apersepsi kepada siswa. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru dan siswa membaca do’a dan mengabsen siswa, kemudian memberikan apersepsi: Pernahkah kalian membaca cerita? Apa yang kalian dapatkan dari membaca? Kemudian Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat memahami bacaan dengan baik.

Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti yang terdiri dari: Guru memilih satu bacaan yang cukup menarik. Guru membaca dengan intonasi yang tepat. Guru memberikan kopian bacaan kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan. Guru membagi bacaan dengan paragraph yang lain. Siswa menuliskan kembali bacaan tersebut. Siswa memberikan tanggapan dalam bacaan. Guru mengundang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian bacaan yang berbeda-beda. Guru memberi peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut. Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam bacaan. Kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa yang berguna sebagai tindak lanjut dari kegiatan inti yang telah dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Tindakan siklus I pertemuan kedua penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 pada jam 07.30-08.30 WIB. Seluruh siswa hadir mengikuti pembelajaran memahami bacaan dengan menggunakan metode *reading aloud*. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini adalah menyimpulkan bacaan dalam cerita “Hari Pertama di Kelas Empat”. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah kegiatan yang dibagi ke dalam tiga bagian. Sebagai tindakan pendahuluan tentu saja kegiatan adalah mengabsen dan memberikan apersepsi kepada siswa. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk belajar kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan

pembelajaran serta menata tempat duduk anak dan memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar.

Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti yang terdiri dari: Guru memilih satu bacaan yang cukup menarik. Guru membaca dengan intonasi yang tepat. Guru memberikan kopian bacaan kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan. Guru membagi bacaan dengan paragraph yang lain. Siswa menuliskan kembali bacaan tersebut. Siswa memberikan tanggapan dalam bacaan. Guru mengundang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian bacaan yang berbeda-beda. Guru memberi peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut. Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam bacaan. kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa yang berguna sebagai tindak lanjut dari kegiatan inti yang telah dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Ulangan siklus I seluruh siswa hadir dan pada pertemuan ini guru memberitahukan kepada siswa bahwa akan diadakan ulangan. Setelah melewati dua kali proses pembelajaran, maka pada pertemuan kali ini diadakanlah ulangan siklus I. Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi hanya melaksanakan ulangan (ulangan siklus I).

## Refleksi

Kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, perlu dilakukan langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II dengan lebih mengintensifkan penggunaan metode *reading aloud*. Sedangkan guru harus meningkatkan bimbingan kepada siswa dalam melakukan membaca memahami bacaan serta memberikan nasehat agar siswa lebih gemar melakukan kegiatan membaca khususnya yang berkaitan dengan memahami bacaan.

## Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Nilai Rata-Rata Kemampuan Memahami Bacaan

Hasil tes didapatkan data nilai rata-rata siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan data sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* dan siklus I.

Tabel 2  
Perbandingan Nilai Rata-Rata siswa dalam Memahami Bacaan dengan Metode *Reading Aloud* di Kelas IV SDN 128 Pekanbaru Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Kategori
Sebelum Tindakan	28	62,29	Baik
Siklus I	28	71,61	Baik
Siklus II	28	78,04	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 28 orang siswa, hasil tes sebelum tindakan diperoleh rata-rata sebesar 62.29, kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 71.61 dan siklus II sebesar 78.04. Perolehan di atas disebabkan karena penggunaan metode *reading aloud* dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena dengan melakukan pengamatan, siswa dapat langsung memperhatikan, mencermati, dan menganalisis yang ditampilkan saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 3

Nilai Ketuntasan Siswa dalam Tes Memahami Bacaan dengan Metode *Reading Aloud* pada di Kelas IV SDN 128 Pekanbaru Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa Tuntas	Persentase	Siswa tidak tuntas	Persentase
Sebelum Tindakan	6	21%	22	79%
Siklus I	20	71%	8	29%
Siklus II	24	86%	4	14%

Setelah melihat data yang peneliti sajikan pada tabel 3 di atas, dari hasil tes sebelum diterapkan metode *Reading Aloud* diperoleh ketuntasan sebesar 21% atau dengan 6 orang siswa yang tuntas, pada siklus I terdapat 20 orang siswa yang tuntas atau sebesar 71% dan pada siklus II terdapat 24 orang siswa yang tuntas atau sebesar 86%. Maka penulis hanya cukup melakukan dua siklus, karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan memahami bacaan dengan menggunakan metode *reading aloud* pada kelas IV SDN 128 Pekanbaru sudah berhasil.

## 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada data awal, ulangan siklus I dan ulangan siklus II, dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel 4

Peningkatan Nilai siswa dalam Memahami Bacaan dengan Metode *Reading Aloud* di Kelas IV SDN 128 Pekanbaru Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata	Peningkatan	Persentase
Sebelum Tindakan	62,29	-	0%
Siklus I	71,61	9,32	14,96%
Siklus II	78,04	15,75	25,28%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pada siklus I didapatkan peningkatan sebesar 9.32 dari skor dasar atau meningkat sebesar 14.96%. Kemudian pada siklus II didapatkan peningkatan sebesar 15.75 dari skor dasar atau meningkat sebesar 25.28%.

#### 4. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penelitian (penulis sendiri), perolehan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I berkategori baik dengan persentase ketercapaian 67%, pertemuan kedua dengan kategori baik dengan ketercapaian 71%. Pada siklus II pertemuan ketiga didapati dengan kategori baik sekali dengan persentase 92% dan pada pertemuan keempat juga dengan kategori baik sekali dengan persentase sebesar 96%.

Tabel 5 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua dan Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	16	17	22	23
Persentase	67%	71%	92%	96%
Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

#### 5. Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini penulis paparkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1, 2, 3, dan 4 pada siklus I dan II sebagai berikut.

Tabel 6  
Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua dan Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	14	18	22	24
Persentase	50%	64%	79%	86%
Kategori	Kurang	Baik	Baik	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori kurang dengan persentase 50%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi sebesar 64% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 79% berada pada kategori baik dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa menjadi 86% dengan kategori baik sekali. Karena telah mencapai lebih dari 75%, maka tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan memahami bacaan pada siswa di kelas IV SDN 128 Pekanbaru dengan menerapkan metode *reading aloud*.

1. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada skor dasar adalah 62.29 meningkat menjadi 71.61 dan meningkat lagi menjadi 78.04 pada siklus II. Pada siklus I didapatkan peningkatan sebesar 9.32 dari skor dasar atau meningkat sebesar 14.96%. Kemudian pada siklus II didapatkan peningkatan sebesar 15.75 dari skor dasar atau meningkat sebesar 25.28%.
2. Aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa perolehan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus 1 sebesar 67% dengan kategori baik, pada pertemuan 2 sebesar 71% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 didapatkan persentase ketercapaian sebesar 92% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan 2 didapatkan ketercapaian sebesar 96% dengan kategori baik sekali.
3. Peningkatan aktivitas siswa terlihat dari setiap pertemuan dari siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 64 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 didapatkan persentase ketercapaian sebesar 79% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 didapatkan ketercapaian sebesar 86% dengan kategori baik sekali.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode *reading aloud* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Direkomendasikan kepada siswa untuk menjadikan membaca keras (*reading aloud*) sebagai alternatif belajar di rumah, dan merubah kebiasaan membaca tanpa suara saat belajar menjadi lebih kreatif dengan menggunakan *reading aloud*, tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja akan tetapi pada mata pelajaran yang lain yang bisa diterapkan metode tersebut.
2. Dalam penerapan metode *reading aloud* guru hendaknya memperhatikan kemampuan kelas yang hendak diajarkan. *Reading aloud* lebih cocok untuk dilaksanakan di kelas tinggi, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan karena dapat membaca dengan lancar. Hendaknya guru memberikan penjelasan secara mendetail tentang situasi yang telah dipilih agar siswa mudah untuk memahami bacaan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Malik, Abdul dan Isnaini Leo Shanty. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: UNRI Press.

- Mulyati, Yeti, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwadarminta.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Razak, Abdul, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autograpi, 2005
- Safari, 1997.*Pengujian dan Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*.Jakarta : PT. Kartanegara.
- Santosa, Puji dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT. 2001
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Subana dan Rahadi Marsetyo, 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa. 2001
- Wardani dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.
- Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2005.